

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN NO.2 KAMPUNG BARU KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE

MANAGEMENT OF LEARNING MEDIA IN SDN NO.2 KAMPUNG BARU DISTRICT MAJENE

Hidayati¹⁾, Ismail Tolla²⁾, Faridah³⁾

¹⁾Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹⁾Email: hidayatirahman72@gmail.com

²⁾Email: ismail,tolla@yahoo.com

³⁾Email: idaohan@gmail.com

Abstrak

Hidayati, 2020, *Pengelolaan Media Pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (dibimbing oleh Ismail Tolla dan Faridah)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan, pemanfaatan, evaluasi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah pengelolaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Hasil penelitian adalah ; 1). Perencanaan media pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa dan pemilihan media pembelajaran, 2). Pemanfaatan media pembelajaran dilaksanakan dengan cara penggunaan media dalam pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran, 3). Evaluasi media pembelajaran dengan cara kepala sekolah melaksanakan supervisi secara rutin dan guru-guru melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan tindak lanjut hasil evaluasi penggunaan media pembelajaran. 4) faktor pendukung pengelolaan media pembelajaran antara lain ; motivasi guru yang sangat tinggi, kompetensi guru yang baik, sifat keingintahuan siswa yang tinggi, partisipasi komite dan orang tua siswa, ketersediaan media pembelajaran yang cukup, dan ketersediaan fasilitas pendukung media pembelajaran yang lain, 5) faktor penghambat pengelolaan media pembelajaran antara lain ; tidak tersedianya ruang penyimpanan media pembelajaran dan frekuensi pelatihan bagi guru oleh pemerintah masih rendah.

Kata Kunci : *Pengelolaan (perencanaan, pemanfaatan, evaluasi), media pembelajaran*

Abstract

Hidayati, 2020, *Management of Learning Media at SDN No.2 Kampung Baru, Banggae Timur District, Majene Regency (Supervised by Ismail Tolla and Faridah)*.

The purpose of this study is to describe the planning, the use, evaluation, and the supporting and inhibiting factors in the management of learning media in SDN No.2 Kampung Baru, Banggae District, Majene Regency. This type of research is a qualitative study that describes and at the same time examines the real condition of the object of research based on authentic data collected to study the problem of learning media management in SDN No.2 Kampung Baru, Banggae Timur District, Majene Regency. The research results are; 1) Learning media planning is carried out by identifying the needs and characteristics of students and selecting learning media, 2) The use of learning media is carried out by using media in learning and developing learning media, 3) Evaluating learning media by means of the principal carrying out supervision routine and teachers carry out evaluations in the learning process, evaluate learning outcomes and follow up on the results of evaluating the use of instructional media. 4) Supporting factors for the management of learning media include; Very high teacher motivation, good teacher competence, high student curiosity, participation of the

committee and parents of students, the availability of sufficient learning media, and the availability of supporting facilities for other learning media, 5) inhibiting factors for the management of learning media, among others; the unavailability of storage space for instructional media and the frequency of training for teachers by the government is still low.

Keywords: Management (planning, utilization, evaluation), learning media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah proses pembelajaran di kelas. Secara teoritis menurut Purwadhi (2000), salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Dengan demikian, efektivitas dan mutu pembelajaran juga ditentukan oleh unsur-unsur komunikasi antara lain sumber, audience, media, dan feed back. Media komunikasi merupakan suatu alat di mana komunikator menggunakannya untuk mengirim pesan kepada komunikan. Dalam konteks pendidikan, media komunikasi biasanya disebut sebagai media pembelajaran.

Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami. Menurut (Slameto, 2015) “berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru”.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, seorang guru harus merancang dan menerapkan media pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik dan merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, efektivitas belajar maupun mutu pendidikan tidak akan tercapai. Demikian pula halnya jika tersedia media pembelajaran tetapi guru tidak memiliki kemampuan dalam memilih media mana yang paling efektif dan efisien, maka efektivitas pembelajaran pun tidak akan tercapai. Karena itulah perlu dinamika pembelajaran yang mampu mengikuti setiap perkembangan tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa melakukan pengelolaan media pembelajaran dan bahkan tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang main-main, cerita dengan temannya sehingga mereka kehilangan konsentrasi. Kalau sudah seperti itu, siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru menyusun perencanaan media pembelajaran dengan baik, bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat, bagaimana guru mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengelolaan media pembelajaran. Pertama, tesis Moh. Nurdhuka (2015), judul ; Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology (IT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Alif Blora Tahun 2015. Kedua, tesis Siswanto (2016), judul ; Pengelolaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali. Ketiga, skripsi oleh Ristawati (2017), judul ; Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas x Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Dari ketiga penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain ; metode yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, serta teknik pengambilan sampel purposive sampling dan validitas data melalui triangulasi sumber. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi, fokus bidang kajian dan hasil penelitian.

Berdasar dari uraian di atas, mendorong penulis untuk meneliti “Pengelolaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene “

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah pengelolaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Tujuan utama penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi pemanfaatan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, faktor-faktor apa yang mendukung dan faktor-faktor apa yang menghambat. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok obyek yang dijadikan sumber data penelitian antara lain: kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana di sekolah. Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 80) a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, b. Mengumpulkan data di lapangan, c. Menganalisis data, d. Merumuskan hasil studi, dan e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut ; observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis interaktif, yang meliputi 4 komponen analisis, yaitu ; Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Media Pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru

Perencanaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa dan pemilihan media pembelajaran, sejalan dengan pendapat Barbara B. Seeles (1994:98) yang mengatakan bahwa diperlukan informasi tentang gaya belajar siswa atau *learning style*. Beberapa *learning style* yang dapat diidentifikasi dari siswa adalah (1) *Tactile/Kines thetic*. Para siswa memperoleh hasil belajar optimal apabila disibukkan dengan suatu aktivitas. Mereka tidak ingin hanya membaca tetapi ikut terlibat langsung melakukan sendiri. (2) *Visual/perceptual*. Para siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dengan penglihatan. Demonstrasi ini dari papan tulis, diagram, grafik, dan tabel, adalah semua alat yang berharga untuk mereka pelajar tipe visual selalu ingin melihat gambar, diagram, flow chart, time line, film, dan demonstrasi. (3) *Auditory*. Pelajar menyukai informasi dengan format bahasa lisan. Hasil belajar diperoleh melalui mendengarkan ceramah kuliah dan mengambil bagian pada diskusi kelompok. (4) *Aktif Versus Reflektif Aktif*: pelajar cenderung untuk mempertahankan dan memahami informasi yang terbaik apa dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mendiskusikan pada orang lain. (5) *Reflektif*: pelajar suka memikirkan sesuatu dengan tenang “Mari kita pikirkan terlebih dulu” adalah tanggapan pelajar yang reflektif. (6) *Sequential Versus Global Sequential*: Pelajar menyukai untuk berproses *step-by-step*, terhadap suatu cara dan hasil akhir yang sempurna. (7) *Global*: Pelajar menyukai suatu ikhtisar atau “gambaran besar” dari apa yang mereka akan lakukan sebelum menuju pembelajaran dengan proses yang kompleks.

Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini menguatkan penelitian Danilo & Bujokas (2014) dalam Siswanto (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan media juga sangat penting karena menyangkut proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan jenis media yang relevan dengan materi pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa juga tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa bermakna. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran siswa bisa tercapai dengan optimal.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Nikolaos (2015) dalam Siswanto(2016) yang menjelaskan bahwa perencanaan yang baik akan membawa pada proses yang baik pula.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru

Pemanfaatan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru-guru di SDN No.2 Kampung Baru, yakni menggunakan dalam pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran, dan ini sejalan dengan pendapat (Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002), bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Demikian juga dengan pendapat Heinich, dkk (1986), yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media belajar bagi peserta didik, mereka akan lebih tertarik, bahkan mereka dapat memahami ke arah pembelajaran yang lebih abstrak.

Memanfaatkan media pembelajaran yang diorganisir dengan baik akan diperoleh permasalahan, pemecahan, pengalaman dan keterampilan. Karena pada hakekatnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung dan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar pada siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bisa meningkat keaktifannya. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa dalam proses ini menjadi subjek belajar dan tidak lagi sekedar objek pembelajaran

Saat ini pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru. Sebenarnya banyak hal yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun karena pengelolaan dan penyediaan media pembelajaran yang tidak tepat membuat sumber-sumber yang sebenarnya tersedia melimpah itu tidak termanfaatkan. Kemampuan dan keterampilan mengelola dan mengembangkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran bagi guru sangat diperlukan, karena tidak semua media pembelajaran yang ada di sekolah langsung sesuai dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Sehingga guru diharapkan dapat mengembangkannya, baik dengan cara membuat, memodifikasi ataupun mengadaptasi sehingga pembelajarannya dapat semakin bermakna.

c. Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah ini bahwa evaluasi media pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru saja, akan tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi. Kemampuan melakukan supervisi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi kepala sekolah. Dimana dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah adalah ;1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan

menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Demikian juga halnya guru, bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007, adalah kompetensi Pedagogik, yang salah satu sub kompetensinya adalah (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dengan indikatornya (8.7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi Media Pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kurniawati, 2011), bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Sudjana, 2006), bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Jika dilihat dari faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah ini, beberapa faktor penghambat seperti ; tidak tersedianya ruangan khusus untuk penyimpanan media pembelajaran dan frekuensi pelatihan penggunaan media pembelajaran oleh pemerintah bagi guru masih rendah, tidak terlalu berpengaruh besar terhadap pengelolaan media pembelajaran, dimana dukungan motivasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang ada dapat menjadi solusi, karena media pembelajaran dapat disiapkan lebih awal sebelum digunakan dan guru dapat belajar melalui berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya tentang pengelolaan media pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran, guru tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Dengan perlakuan seperti ini membuat peserta didik semakin termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa selalu diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk berinteraksi dengan sumber dan media pembelajaran yang ada. Kondisi yang demikian sejalan dengan pendapat (Hamalik, Oemar. 1990), yang mengatakan bahwa setiap pembelajar merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin pembelajar memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing pembelajar. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap pembelajar. Hal ini dapat dilakukan kalau pembelajar berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada pembelajar untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada.

Selain itu tingkat partisipasi Komite dan orang tua siswa cukup tinggi sehingga memungkinkan dapat memperoleh bantuan pengadaan media pembelajaran secara swadaya. Demikian juga halnya bahwa persediaan media pembelajaran yang cukup dan fasilitas pendukung lainnya seperti wi-fi, ini tidak terlepas dari kemampuan manajemen kepala sekolah yang peduli terhadap kemajuan sekolahnya terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana terutama media pembelajaran. Serta berbagai faktor-faktor pendukung yang lain, kesemuanya dapat menjadi solusi terhadap faktor-faktor penghambat yang lain. Kondisi seperti inilah yang menopang sehingga kualitas hasil belajar di SDN No.2 Kampung Baru tetap meningkat.

4. KESIMPULAN

Perencanaan media pembelajaran di SDN No.2 Kampung Baru dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, melalui kegiatan menelaah silabus dan komponen-komponennya. Selanjutnya melaksanakan pemilihan media pembelajaran, disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemanfaatan media pembelajaran

dilaksanakan dengan cara menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pilihan media yang sudah tertuang dalam RPP masing-masing guru. Selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran, guru-guru membuat media pembelajaran, memodifikasi media pembelajaran dan mengadaptasi media pembelajaran yang sudah ada. Kepala sekolah melaksanakan Evaluasi media pembelajaran melalui kegiatan supervisi pembelajaran secara berkala dan bagi guru melaksanakan evaluasi media pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil yang dilakukan di akhir pembelajaran. Beberapa faktor pendukung antara lain ; motivasi guru yang sangat tinggi, kompetensi guru yang baik, sifat keingintahuan siswa yang tinggi, tingginya partisipasi komite dan orang tua siswa, ketersediaan media pembelajaran yang cukup, dan ketersediaan fasilitas pendukung media pembelajaran yang lain. Faktor penghambat juga ada misalnya ; tidak tersedianya ruangan untuk penyimpanan media pembelajaran dan frekuensi pelatihan bagi guru oleh pemerintah daerah masih kurang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof.Dr.Ismail Tolla,M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr.Ed.Faridah,M.Sc,selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dari awal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof.Dr.Ismail Tolla,M.Pd., Dr.Sulaiman Samad,M.Si., dan Dr.H.Ansar,M.Si., selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa kepada bapak/Ibu kepala sekolah dan guru di SDN No.2 Kampung Baru Kec.Banggae Timur Kab.Majene, atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

- Komalasari .2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.Cet.5*.Bandung: Reflika Aditama
- Munir. 2015. *Multimedia:Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Prawiradilaga. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan. Ed.1.Cet.1*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Priansa D.J.& Sentiana S.S.2018.*Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.Bandung:CV Pustaka Setia
- Riyanto. Yatim.2014. *Paradigma Baru Pembelajaran.Cet.4*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rusli. Muhammad.2017. *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif.Ed.9*. Yogyakarta: Andi
- Sadiman. 2014. *Media Pendidikan.Ed.1.Cet.17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar.Ed.1.Cet.1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Smaldino. 2019. *Instructional Technology & Media For Learning.Ed.9.Cet.4*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suprijono. 2019. *Cooperative Learning:Teori & Aplikasi Paikem.Cet.18*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutirman.2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif.Cet.1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zainiyati. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama